

**PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA PADURAKSA
KECAMATAN SUKU TENGAH LAKITAN
ULU TERAWAS TENTANG PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

**ADE FRANKOE
NIM. 1316140276**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/1438 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Ade Frankoe, NIM 1316140276** dengan

judul: **"Pengetahuan Masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Tentang Produk Perbankan Syariah" Program Studi**

Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 06 Juni 2017 M

11 Ramadhan, 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Annaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

Eka Sriwahyuni, MM
NIP. 19770509 200801 2 014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Pengetahuan Masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Tentang Produk Perbankan Syariah"**, oleh: **Ade Frankoe NIM. 1316140276**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: **Kamis**

Tanggal: **13 Juli 2017 M/ 19 Syawal 1438 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 20 Juli 2017 M
26 Syawal 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah]

Ketua

Dr. Asnaini, MA

NIP. 19730412 199803 2 003

Penguji I

Drs. Khairudin Wahid, M.Ag

NIP. 19611114 199303 1 002

Sekretaris

Eka Sri Wahyuni, SE,MM

NIP. 19770509 200801 2 014

Penguji II

Desi Igraini, MA

NIP. 19741202 200604 2 001

Mengetahui,
Plt. Dekan



Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

MOTTO

Sesuatu Akan Menjadi Kebanggaan,

Jika Sesuatu Itu Dikerjakan

Dan Bukan Hanya Dipikirkan.

Sebuah Cita-Cita Akan Menjadi Kesuksesan,

Jika Kita Awali Dengan Bekerja Untuk Mencapainya

Bukan Hanya Menjadi Impian.

(Ade Frankoe)

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan

Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Suatu Urusan)

Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh (Urusan) Yang Lain.

(QS. Al- Insyarah:6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada

- ❖ Ibuku (Yuliana) dan ayahku (Majni) tercinta yang telah memberikan materi, motivasi serta doa untukku.
- ❖ Untuk Kakak & Adik kandungku (Betty S.pd, Dedy Ariansyah S.pd, Niko Warandi, Della Oprianti) yang membantuku dalam perkuliahan.
- ❖ Untuk kakak Iparku (Firmasyah S.Kom) dan Ayuk Iparku (Liyana S.pd) yang memberikan doa untukku.
- ❖ Untuk Nenekku Tercinta (Janur dan Tanding) tercinta yang telah selalu memberikan doa untukku.
- ❖ Untuk Pamanku (Darwin) yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam perkuliahanku.
- ❖ Untuk Adik Sepupuku (Febriyanti Amd.keb, Angga Mandala dan Yesi Purnama Sari) yang telah memberi semangat dalam skripsi ini.
- ❖ Untuk Dosen Pembimbing skripsiku Ibu Dr. Asnaini, M A dan Ibu Eka Sri Wahyuni, MM.
- ❖ Untuk Meki Supianto, Handika Pranata, M. Asri dan Medika, yang telah membantu dalam perkuliahanku.
- ❖ Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan khususnya Lokal A PBS terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.
- ❖ Teman -Teman Angkatan Pertama Di Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI IAIN BKL

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "*Pengetahuan Masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Tentang Produk Perbankan Syariah*", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 06 Juni 2017 M

11 Ramadhan 1438 H



ADE FRANKOE
NIM. 1316140276

ABSTRAK

Pengetahuan Masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Tentang Produk Perbankan Syariah Oleh Ade Frankoe. NIM 1316140276

Pada penelitian ini terdapat dua tujuan : (1) Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang produk perbankan syariah? (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang produk perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Resarch*). Data yang digunakan pada penelitian ini : (1) Data Primer diperoleh melalui wawancara dengan Perangkat Desa Paduraksa. (2) Data Skunder diperoleh dari buku-buku dan skripsi yang berhubungan dengan masalah penelitian. kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Hasil Penelitian ditemukan bahwa (1) bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah masih banyak yang tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah dibandingkan yang mengetahui atau paham tentang produk perbankan syariah (2) faktor pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah yaitu faktor sosialisasi bank syariah karena semakin banyak sosialisasi bank syariah membahas tentang produk perbankan syariah maka semakin banyak masyarakat yang mengetahui bahkan bukan hanya mengetahui tapi paham tentang produk yang ada di bank syariah itu sendiri.

Kata Kunci : Pengetahuan Masyarkat, dan Produk Perbankan Syariah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengetahuan Masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Tentang Produk Perbankan Syariah”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H, selaku Plt Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kami semua menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA., selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi petunjuk dan saran dalam proses penulisan skripsi.
3. Idwal B, MA selaku Plt Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni MM, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 06 Juni 2017 M
11 Ramadhan 1438 H

ADE FRANKOE
NIM. 1316140276

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
2. Waktu dan Tempat Penelitian	17
3. Informan Penelitian	17
4. Sumber data dan Teknik Pengumpulan data	18
5. Teknik Analisis Data	19
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengetahuan	23
1. Pengertian Pengetahuan.....	23
2. Cara Kuno Untuk Mengetahui Pengetahuan	25
3. Cara Modern Untuk Mengetahui Pengetahuan	26
B. Macam-macam Produk Perbankan Syariah	29
1. Produk Penghimpun Dana	29
2. Produk Penyaluran Dana	37
3. Produk Jasa	43
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Paduraksa	45

B. Visi-Misi Desa Paduraksa	46
C. Kondisi Geografis Desa Paduraksa	47
D. Personil Perangkat Desa	48
E. Keadaan Penduduk	49
F. Struktur Perekonomian Desa	52
G. Pendidikan.....	54
H. Kesehatan	55
I. Agama.....	56
J. Saran dan Prasarana Desa.....	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Responden	57
B. Hasil Penelitian dan pembahasan	60
1. Pengetahuan Masyarakat Desa Padukraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Tentang Produk Perbankan Syariah.....	60
2. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Tentang produk bank syariah	67
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	2
Tabel 1. 2 Statistik Perkembangan Pengimpunan Dana dan Pembiayaan	4
Tabel 1. 3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Perangkat Desa Paduraksa	48
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Paduraksa.....	49
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Dilihat Dari Dusun Ke Dusun	50
Tabel 3. 4 Jumlah Pertanian Desa Paduraksa.....	52
Tabel 3. 5 Data Sumber Ekonomi Lain.....	53
Tabel 3. 6 Tingkat Pendidikan	54
Tabel 3. 7 Nama-Nama Masjid Desa	56
Tabel 3. 8 Sarana Dan Prasarana.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Paduraksa	50
Gambar 3. 2 Jumlah Penduduk Dilihat Dari Dusun Ke Dusun	51
Gambar 3. 3 Jumlah Pertanian Desa Paduraksa.....	52
Gambar 3. 4 Jumlah Jiwa Tingkat Pendidikan.....	54
Gambar 4. 1 Data Umur Responden	50
Gambar 4. 2 Data Pendidikan Responden	58
Gambar 4. 3 Data Jenis Kelamin Responden.....	59
Gambar 4. 4 Data Pekerjaan Responden.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Pendoman wawancara
3. Surat Pengesahan untuk Izin Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Data Informan
6. Foto saat wawancara
7. Catatan Bimbingan dari Pembimbing 1 dan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Bank pada prinsipnya merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Jenis bank di Indonesia di bagi menjadi dua jenis bank yaitu konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional.

Bank Syariah menurut Sudarsono berpendapat yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Contoh Bank Syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Permata Syariah dan lain-lainnya.¹

Sedangkan Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah

¹ Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 21

dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah². Dalam kaitan perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah dapat dilihat pada tabel 1.1.

TABEL 1.1
Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah³

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syari'ah
1	Sasaran Investasi	Melakukan investasi yang halal dan haram, atau yang paling tidak subhat	Melakukan investasi yang halal-halal saja
2	Prinsip yang dipakai	Memakai system Bunga (<i>interest</i>)	Memakai prinsip jual beli, bagi hasil dan sewa menyewa
4	Orientasi	Semata-mata berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>)	<i>Profit and falah oriented</i>
4	Hubungan nasabah dengan bank	Hubungan yang bersifat kreditur-debitur	Hubungan bersifat kemitraan
5	Keberadaan lembaga pengawasan	Terdiri dari Dewan komisaris untuk PT dan pengawasan untuk koperasi	Disamping Dewan Komisaris atau Bdan pengawasan, dalam struktur organisasi bank syariah juga dijumpai Dewan pengawasan Syariah (DPS)

² Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 4

³ Abdul Ghofur Anshori, *Tanya Jawab Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UUI Press, 2008), h. 7

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu. Mengenai Produk Bank Syariah ini dapat kita jumpai dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/17/PBI/2008 Pasal 1 angka 5 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha menyebutkan bahwa produk Bank, yang selanjutnya disebut Produk, Yaitu Produk yang dikeluarkan oleh Bank baik di sisi penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank yang sesuai dengan prinsip Syariah, tidak termasuk Produk lembaga keuangan bukan Bank yang dipasarkan oleh Bank sebagai agen pemasaran.⁴

“Bank syariah menawarkan beragam produk perbankan kepada masyarakat. Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu”:⁵

- a. Produk penghimpunan dana (*funding*)
- b. Produk penyaluran dana (*financing*)
- c. Produk jasa (*service*)

Setiap bank syariah mempunyai bermacam-macam produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di dalam menawarkan produknya maka terjadi persaingan antara bank-bank yang lainnya seperti dengan bank konvensional sehingga perlu adanya strategi didalam pemasaran masing-masing bank tersebut. Hal ini agar masyarakat

⁴ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 1

⁵ Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.179

mengetahui dan berminat untuk mengambil manfaat dari produk-produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhannya. disamping itu strategi pemasaran yang diterapkan harus ditinjau dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan pasar dan lingkungan pasar tersebut.⁶

TABEL 1.2
STATISTIK PERBANKAN SYARIAH PERKEMBANGAN PENGIMPUNAN DANA DAN PENYALURAN DANA

Tahun	DPK	Giro	Deposito	Pembiayaan Bagi Hasil
2014	217858	2149	3234	6578
2015	231175	2460	4676	76515
2016	279335	5669	5494	94572

Sumber: Data Skunder di Olah, 2017⁷

Dari Tabel 1.2 di atas perkembangan penghimpunan dana dan penyaluran dana bank syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat serta adanya respon positif dari masyarakat terhadap perbankan syariah.

Perkembangan tersebut tidak berdampak terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah, hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi perbankan syariah di lubuk linggau salah satunya Bank Sumsel Syariah, Berdasarkan Hasil waawancara dengan Natta Prastyo (Pegawai Bank Sumsel Syariah) mengatakan bahwa Bank Syariah Sumsel telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah, sosialisai yang dilakukan Melalui Media juga melalui kegiatan Seminar, dan ikut serta dalam kegiatan atau acara

⁶ Save M. Dagun, Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: LPKN, 2000), cet. Ke 2, h. 804.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2016, www.ojk.go.id, di akses pada 20 februari 2017

masyarakat (Pengajian, Tablig Akbar, dan lain-lain).⁸ Namun Sosialisasi yang telah dilakukan menurut Bapak Majni (Kepala Desa Padukrasa) mengatakan bahwa masih banyak masyarakat di desanya banyak yang belum tahu tentang produk perbankan syariah.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *“Pengetahuan Masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Tentang Produk Perbankan Syariah”*.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengetahuan perangkat Desa Paduraksa tentang produk Perbankan Syariah. Penulis memilih perangkat Desa karena pihak Perbankan selalu sosialisasi melalui perangkat Desa terlebih dahulu setelah itu kemasyarakat maka dari itu informasinya bisa terwakili oleh pihak perangkat Desa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang produk perbankan syariah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang produk perbankan syariah?

⁸ Natta Prastyo Selaku Pegawai Bank Sumsel Syariah, *Wawancara*, 13 Maret 2017

⁹ Majni Selaku Kepala Desa Paduraksa, *Wawancara*, 27 November 2016

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang produk perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang produk perbankan Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya tentang pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan meneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah.
 - b. Bagi Perbankan Syariah di Musi Rawas atau Lubuk Linggau diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mempromosikan produk perbankan syariah dan dapat dijadikan tolak ukur terhadap promosi yang telah dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu

Achmad Al Muhram Gaffar, melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Pada Bank Muamalat Cabang Makassar). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh pengetahuan konsumen terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah serta untuk mengetahui dan menganalisis variabel dan pengetahuan konsumen yang paling berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari hasil analisis regresi Nampak bahwa pengetahuan konsumen yang terdiri dari pengetahuan produk (X_1), pengetahuan pembelian (X_2), pengetahuan pemakaian (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah di Makassar. Hasil pengujian pengukuran pengetahuan konsumen menunjukkan bahwa yang paling dominan memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih Bank Syariah di Makassar adalah pengetahuan pembelian (X_2), hal ini dikarenakan untuk pengetahuan pembelian mempunyai nilai koefisien regresi terbesar serta memiliki nilai signifikan yang terkecil dari

pengetahuan produk dan pengetahuan pemakaian.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek penelitian, judul penelitian dan metode pengolahan data.

Ewa Ilyasa Zulkifli, melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat santri akan produk-produk BSM Cabang Yogyakarta dan mengukur seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat santri akan produk-produk BSM cabang Yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka. Sampel dari penelitian ini adalah santri-santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta yang berjumlah 100 responden dengan menggunakan model *purposive sampling* dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan definisi perbankan syariah, pengetahuan lokasi perbankan syariah, pengetahuan prinsip-prinsip perbankan syariah dan pengetahuan produk-produk perbankan syariah. Sedangkan minat santri memilih produk BSM Yogyakarta

¹⁰ Achmad AlMuhram Gaffar. *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Pada Bank Muamalat Cabang Makassar)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Hasanuddin). 2014

merupakan dependen. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu pengumpulan data dengan cara membagikan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji F menunjukkan model berpengaruh positif signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah. Dan hasil uji parsial, independen yang terdiri dari pengetahuan santri terhadap definisi, lokasi, prinsip-prinsip produk perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat santri.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian, metode penelitian, teknis analisis data, judul penelitian dan metode pengolahan data.

Rizal Nur Aziz, melakukan penelitian ini berjudul “Analisis Strategi Pemasaran Produk Tabungan BNI Syariah (Kantor Cabang Bumi Serpong Damai)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor lingkungan internal dan eksternal apakah yang ada pada BNI Syariah kantor cabang Bumi Serpong Damai untuk pemasaran produk Tabungan BNI Syariah (Tabungan IB Hasanah) dan untuk mengetahui dimana letak strategi BNI Syariah kantor cabang Bumi Serpong Damai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer, yang diperoleh dari hasil wawancara baik langsung maupun kuisioner.

¹¹**Ewa Ilyasa Zulkifli**, 2014. *Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)*. (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Konsentrasi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014).

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan diolah menggunakan metode matriks IFE, matriks EFE dan matriks QSPM. Dari hasil matriks IFE dan EFE diperoleh nilai internal sebesar 3,5601 dan nilai eksternal sebesar 2,9808 yang menunjukkan bahwa posisi internal dan eksternal kuat karena diatas nilai rata-rata 2,5 dan hasil matriks QSPM diperoleh strategi pemasaran yang tepat adalah meningkatkan kualitas produk tabungannya.¹² perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek penelitian, judul penelitian dan metode pengolahan data.

Kautsar Audytra Muhammad, melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan empat terikat dan satu bebas, Pengetahuan definisi (X1), pengetahuan lokasi (X2), pengetahuan prinsip (X3) dan minat warga (Y). penulisan ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data primer dengan cara memberikan kuisioner kepada responden lalu diolah menggunakan regresi linear berganda. Sebagai tambahan untuk memperkuat teori, penulis juga mengadakan studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan ini dilakukan dengan menelaah buku-buku, dokumen-dokumen, rujukan, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ternyata pengetahuan

¹² Rizal Nur Aziz. *Strategi Analisis Strategi Pemasaran Produk Tabungan BNI Syariah Kantor Cabang Bumi Serpong Damai*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Lampung. 2016).

definisi, lokasi, prinsip-prinsip, produk-produk berpengaruh nyata terhadap minat warga untuk memilih Bank Muamalat.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian, metode penelitian, teknis analisis data, judul penelitian dan metode pengolahan data.

¹³ Kautsar Audytra Muhammad. *Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah)*. (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Konsentrasi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2014).

TABEL 1.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Keterangan					
		Tahun	Masalah	Jenis Penelitian	Metode	Teknik Analisis data	Hasil Penelitian
1	Achmad AlMuhram Gaffar “ Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Pada Bank Muamalat Cabang Makassar). ”	2016	pengaruh pengetahuan konsumen terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah serta untuk mengetahui dan menganalisis variable dan pengetahuan konsumen yang paling berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah	Lapangan	Kualitatif dan kuantitatif	Analisis regresi linier berganda	bahwa pengetahuan konsumen yang terdiri dari pengetahuan produk (X_1), pengetahuan pembelian (X_2), pengetahuan pemakaian (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah di Makassar

2	<p>Ewa Ilyasa Zulkifli, Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta</p>	2014	<p>pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat santri akan produk-produk bank syariah</p>	Lapangan	Kuantitatif	<p>Purposive sampling analisis regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hasil uji F menunjukkan model berpengaruh positif signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah</p>
3	<p>Rizal Nur Aziz “Analisis Strategi Pemasaran Produk Tabungan BNI Syariah (Kantor</p>	2016	<p>Terdapat factor-faktor yang terdapat dalam bank syariah untuk pemasaran dan mengetahui strategi pemasaran produk</p>	Lapangan	Kualitatif		<p>diperoleh strategi pemasaran yang tepat adalah meningkatkan kualitas produk tabungannya.</p>

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat perbedaannya adalah sebagai berikut :

Perbedaan peneliti **Achmad Al Muhram Gaffar**, dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Pada Bank Muamalat Cabang Makassar). sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian, dan penulis ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah.

Peneliti **Ewa Ilyasa Zulkifli**, melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat santri akan produk-produk BSM Cabang Yogyakarta. sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian, dan penulis ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah.

Peneliti **Rizal Nur Aziz**, dengan judul “Analisis Strategi Pemasaran Produk Tabungan BNI Syariah (Kantor Cabang Bumi Serpong Damai)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor lingkungan internal dan eksternal apakah yang ada pada BNI Syariah kantor cabang Bumi Serpong Damai untuk pemasaran produk

Tabungan BNI Syariah (Tabungan IB Hasanah) sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian, dan penulis ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah.

Peneliti **Kautsar Audytra Muhammad**, melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian, dan penulis ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Resarch*). Pendekatan deskriptif yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemaparan tentang Pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas tentang produk perbankan syariah.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Mei. Penelitian ini dilakukan di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang pengetahuan masyarakat terhadap produk Perbankan Syariah. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena masyarakat pada Desa ini masih sedikit yang menjadi nasabah di bank syariah (Bank SUMSEL Syariah), pada hal lokasinya tidak terlalu jauh yaitu sekitar 6 KM jika dibandingkan dengan Bank Konvensional (Bank BRI Cabang Lubuk Linggau) yang berjarak 20 KM. Akan tetapi masih banyak masyarakat pada desa ini yang menjadi nasabah di bank konvensional dibanding bank syariah.

3. Informan Penelitian

Pengambilan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (dianggap yang paling tahu atau sebagai penguasa). Terdiri dari Kepala Desa, Ketua BPD, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur Pembangunan, Kaur Administrasi, Kaur Umum, Kepala Dusun (Kadus 1,2 dan 3), dan Ketua Adat di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas sehingga jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 11 orang karena mereka dianggap yang paling tahu tentang masyarakat di Desa tersebut dan mereka merupakan penguasa di Desa tersebut.

4. Data dan Teknik Pengumpulan data

a. Sumber data

1. Data Primer, data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 11 informan tentang pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini seperti buku-buku, brosur, artikel yang didapat dari website dan skripsi yang terkait dengan permasalahan ada.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka didapat dari bacaan dan literatur terkait yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku-buku, jurnal penelitian, internet *search*.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan penelitian secara langsung yang meliputi:

a. Wawancara

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara, dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Pada proses wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara penulis mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan tentang produk perbankan syariah. Penulis mewawancarai perangkat Desa yaitu Kepala Desa, Ketua BPD, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur Pembangunan, Kaur Administrasi, Kaur Umum, Kepala Dusun (Kadus 1,2 dan 3), dan Ketua Adat di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Penulis memilih perangkat Desa karena pihak Perbankan selalu sosialisasi melalui perangkat Desa terlebih dahulu.

b. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen, yaitu berupa data tentang profil Desa Paduraksa, Rencana Kerja Pembangunan Desa Paduraksa Mandiri, serta foto-foto dan rekaman suara saat melakukan

wawancara dengan Kepala Desa, Ketua BPD, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur Pembangunan, Kaur Administrasi, Kaur Umum, Kepala Dusun (Kadus 1,2 dan 3), dan Ketua Adat di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah dalam analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama, menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah dapat memberikan informasi relevan untuk membantu menemukan pokok masalah yaitu pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan jawaban akibat dari tidak ke sesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dirumuskan secara formal atau pertanyaan yang diharapkan akan ditemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan, dan juga bermanfaat untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian karena rumusan masalah sebagai pendorong atau penyebab suatu kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan penelitian yang berisi penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Kegunaan dari penelitian menjelaskan secara tegas untuk apa penelitian dilakukan dan memaparkan manfaat penelitian dalam pengembangan penelitian. Penelitian terdahulu ditunjukkan untuk melihat lebih dalam permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian sekarang dan untuk melihat kekurangan penelitian terdahulu guna mendapatkan hasil penelitian baru

yang baik dan bermanfaat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Sistematika penulisan menjelaskan setiap bab atau komponen-komponen dalam skripsi secara runtun dan singkat .

Bab kedua, berisi kajian teori. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

Bab ketiga, berisi gambaran umum lokasi penelitian Gambaran umum merupakan penyajian informasi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab keempat, berisi pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

“Pengetahuan adalah berbagai cara yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indera. Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.”¹⁴

“Menurut Al- Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra dan akal serta belajar yang bersifat *rabbani* atau belajar *ladunni* dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu.”¹⁵

“Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.”¹⁶

Terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu:¹⁷

¹⁴ A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 11

¹⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Mustika Setia, 2010), h. 204

¹⁶ Notoadmodjo Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), h.

a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan pengetahuan paling rendah, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajarinya dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, maupun menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahui sehingga orang yang paham terhadap suatu materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh atau menyimpulkan objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi, seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisi merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi ke dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintensis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu formulasi yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

¹⁷ A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 13

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu meteri berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri maupun menggunakan kriteria yang telah ada.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran, yaitu :¹⁸

2. Cara kuno untuk mengetahui pengetahuan

a. Cara coba-coba salah

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan dan bahkan mungkin sebelum adanya peradapan yang dilakukan dengan menggunakan kemungkinan yang lain sampai masalah dapat dipecah.

b. Cara kekuasaan atau otoriter

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang punya otoriter, tanpa terlebih dahulu membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan masa lalu.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

¹⁸ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), h. 60-65

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapkan pada masa lalu.

d. Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikiran, baik melalui induksi maupun deduksi. Apabila proses pembuatan kesimpulan itu melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum dinamakan induksi, sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

3. Cara Modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metode penelitian ilmiah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan sebagai berikut :

1. Umur

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Selain itu, daya ingat seseorang dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur

tertentu mengingat atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Seorang yang berumur 40 tahun pengetahuannya akan berbeda dengan saat dia sudah berumur 60 tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.¹⁹

3. Informasi atau Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai saran komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lainnya.

¹⁹ Suparyanto, *Konsep Pengetahuan*, [http:// dr-Suparyanto.blogspot.co.id](http://dr-Suparyanto.blogspot.co.id), Tanggal 13-12-2016

4. Sosialisasi

Sosialisasi sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Semakin banyak sosialisasi maka semakin banyak pengetahuan masyarakat yang mereka dapat, misalnya sosialisasi tentang produk bank syariah semakin banyak bank syariah sosialisasi kepada masyarakat maka semakin banyak masyarakat mengetahui produk perbankan syariah.

5. Keluarga

Adalah dua orang atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah dan hubungan perkawinan. Keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan seorang dalam hal yang baru dalam satu keluarga itu. Misal seorang mendapat pengetahuan tentang produk perbankan syariah melalui adik atau kakak yang telah bekerja di bank syariah. Jadi keluarga sangat berpengaruh dalam pengetahuan seseorang.

6. Teman

Teman sangat berpengaruh kepada pengetahuan seseorang. Makin banyak teman maka makin banyak pengetahuan yang kita dapat. Missal kita mendapat pengetahuan tentang produk perbankan syariah karena teman kita bekerja di bank syariah.

7. Lingkungan

Adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang hidup dilingkungan yang berpikiran sempit.

8. Perkerjaan

Adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

9. Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun.²⁰

B. Produk Perbankan Syariah

Adapun produk-produk yang ada di Bank Syariah yaitu :

1. Produk Penghimpunan Dana

²⁰ Meliono, *MPKT Modul*, (Jakarta: FEVI, 2007), h. 12-13

Sama halnya dengan produk pada perbankan Konvensional, produk perbankan syariah di bidang penghimpunan dana ini disebut sebagai simpanan yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk *giro*, *deposito*, *sertifikat deposito*, tabungan dan atau bentuk lain yang di persamakan dengan itu.²¹

Implementasikan prinsip syariah dalam produk *giro*, *deposito*, sertifikat *deposito* dan tabungan adalah sebagai berikut:

a. *Giro*

“*Giro* menurut undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/*bilyet giro*, saat perintah pembayaran lainya, atau dengan pemindahbukuan akad wadiah maupun akad *mudharabah*.”²²

“Akad *wadiah* adalah transaksi titipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.”²³

Mekanisme *Giro* atas dasar akad *wadiah* sebagai berikut :

1. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitipan dana. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah

²¹ Khotibul Umam, *Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 1

²² M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35

²³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 32

2. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek/*bilyet giro*, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
3. Bank menjamin pengambilan dana titipan nasabah
4. Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah²⁴

Dalam aplikasinya ada *giro wadiah* yang memberikan bonus dan ada *giro wadi'ah* yang tidak memberikan bonus. Pada kasus pertama, *giro wadiah* memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan giro ini untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Pada kasus kedua, *giro wadiah* tidak memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana simpanan *giro* ini untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari keuntungan karena memandang bahwa *giro wadi'ah* adalah kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada bank dimaksudkan untuk diproteksi dan diamankan, tidak untuk diusahakan.²⁵

²⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 4

²⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 114

Akad *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Mekanisme *Giro* atas dasar Akad *Mudharabah* sebagai berikut :

1. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*)
2. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati
3. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek/*bilyet giro*, biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening
4. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan.

Adapun tujuan dan manfaat dalam produk ini sebagai berikut :

a. Bagi Bank

1. Sumber pendanaan bank baik dalam rupiah maupun valuta asing
2. Salah satu sumber pendapatan dalam bentuk jasa (*fee based income*) dari aktivitas lanjutan pemanfaatan rekening giro oleh nasabah.

b. Bagi Nasabah

1. Memperlancarkan aktivitas pembayaran dan/atau penerimaan dana
2. Dapat memperoleh bonus atau bagi hasil

Adapun dan identifikasi resiko dalam produk ini sebagai berikut :

1. Risiko Likuiditas yang disebabkan oleh fluktuasi dana yang ada direkening tabungan relatif tinggi dibandingkan deposito.
2. Risiko displacement (*commercial displacement risk*) yang disebabkan oleh adanya potensi nasabah memindahkan dananya yang didorong oleh tingkat bonus atau bagi hasil riil yang lebih rendah dari tingkat suku bunga.
3. Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar untuk tabungan dalam valuta asing.²⁶

b. *Deposito*

“*Deposito* adalah simpanan yang penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Produk *Deposito* karena memang ditunjukkan sebagai investasi, maka dalam praktek perbankan syariah hanya digunakan akad *mudharabah*.”²⁷

Akad *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha

²⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 32

²⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2007), h. 87

antara dua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Adapun mekanisme akad ini sebagai berikut :

1. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*)
2. Pengelola dana oleh Bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*)
3. Dalam Akad *Mudharabah Muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah
4. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati
5. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati
6. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening
7. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan

Tujuan atau manfaat pada produk ini sebagai berikut :

1. Bagi bank sumber pendanaan bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama dan fluktuasi dana yang relatif rendah
2. Bagi nasabah alternative investasi yang memberikan keuntungan dalam bentuk bagi hasil.²⁸

c. Tabungan

“Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro dan/atau alat lainnya. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke Bank dengan membawa buku tabungan, Slip penarikan, melalui fasilitas ATM.”²⁹

Akad *wadiah* adalah transaksi dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu. Sedangkan akad *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara dua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Adapun mekanisme tabungan atas dasar akad *wadiah* sebagai berikut :

²⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 41

²⁹ *Undang-Undang Perbankan Syariah No 10 Tahun 2008*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 10

1. Bank bertindak sebagai penerimaan dana titipan dari nasabah bertindak sebagai penitipan dana.
2. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah
3. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan rekening dan penutupan rekening.
4. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah dan titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah³⁰

Adapun mekanisme tabungan atas dasar akad *mudharabah* sebagai berikut :

1. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dari nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*)
2. Dana sektor penuh kepada Bank dan dinyatakan dalam jumlah nominal
3. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati
4. Pada akad tabungan minimum *Mudharabah*, nasabah wajib menginvestasikan minimum data tertentu yang jumlahnya ditetapkan oleh bank dan tidak dapat ditarik oleh nasabah kecuali dalam rangka penutupan rekening.
5. Nasabah tidak diperbolehkan menarik dana di luar kesepakatan
6. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya

³⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35-37

materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening pembukaan dan penutupan rekening.

7. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.³¹

2. Produk Penyaluran Dana

“Sebagai lembaga intermediasi, maka bank syariah di samping melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan juga akan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan (*financing*).”³² Dalam penyaluran dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

a. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of proferty*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembiayaan dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murabahah*

³¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2007), h. 91

³² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), h. 41

“*Murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objeknya bias berupa barang modal seperti mesin-mesin industry, maupun barang untuk kebutuhan sehari-hari seperti sepeda motor.”³³

Dapat artikan juga yaitu kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsman ajil, atau muajjal*). Ddalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.

2. Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

³³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 103

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga jual beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

3. Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *Istishna'* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

Ketentuan umum Pembiayaan *Istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad dan pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

b. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya

terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

c. Pembiayaan Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Musyarakah*

Yaitu salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama di mana seluruh pihak memadukan sumber daya yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi yang dimiliki bak itu dana, barang, skill, ataupun asset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam musyarakah adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.³⁴

Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

³⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 30

2. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih dimana pihak pertama pemilik modal (*shahib al-maal*) menyediakan seluruh modal sedang pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.³⁵ Allah berfirman:

عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَآفَرُّوْا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ

Artinya: dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur'an.(Qs. Al Muzammil: 20)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa berikanlah pinjaman kepada orang lain, seumpamanya kalian membelanjakan sebagian harta kalian yang bukan zakat kepada jalan kebajikan (pinjaman yang baik) yang ditunaikan dengan hati yang tulus ikhlas. Dan kebaikan apa saja yang kalian perbuat untuk diri kalian, niscaya kalian akan memperoleh balasan yang jauh lebih baik dari apa yang kalian berikan.

3. Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

³⁵ Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 95.

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditunjukan untuk mencari keuntungan, tapi ditunjukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Akad pelengkap sebagai berikut:

1. Hiwalah (Alih Utang-Piutang)

Tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemidahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memidahkan piutang dengan yang berutang.

2. *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembiayaan kembali kepada bank dalam memberkan pembiayaan.³⁶

3. Qard`

“Adalah pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran dan jumlahnya).”³⁷ Akad *Qard* berlaku persyaratn sebagai berikut :

³⁶ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 106

³⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 46

- a. Bank bertindak sebagai penyedia dana untuk memberikan pinjaman kepada nasabah berdasarkan kesepakatan.
- b. Bank wajib melakukan analisis atas rencana pembiayaan atas dasar *Qard* kepada nasabah yang antara lain meliputi aspek personal berupa analisa atas karakter.
- c. Bank dilarang dengan alasan apapun untuk meminta pengembalian pinjaman melebihi dari jumlah nominal yang sesuai akad.³⁸

4. *Kafalah* (Garansi Bank)

“Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*.”³⁹

4. Produk Jasa (Service)

“Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dan kekurangan dana (*deficit of fund*), Bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imblan berupa sewa atau keuntungan.”⁴⁰ Jasa perbankan tersebut antara lain :

³⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 51

³⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 107

⁴⁰ M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 58

a. Jual Beli Valuta Asing

Pada perinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.⁴¹

b. Titipan (*Wadi'ah*)

“Jenis produk jasa tambahan yang dapat diterapkan adalah *wadi'ah yad al-amanah*. Aplikasi perbankan *wadiah yad al-amanah* adalah penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) sebagai sarana penitipan barang berharga nasabah. Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.”⁴²

⁴¹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 112

⁴² M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.59

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas

Desa Paduraksa adalah salah satu desa tua, yang ada dialiran sungai Lakitan Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Sebuah Kecamatan yang telah tiga kali dimekarkan yaitu Kecamatan Selangit dan Kecamatan Sumber Harta. Sebelum bernama Paduraksa yaitu Desa ini dinamakan “Nio Cundung (Kelapa Condong). Pada awalnya tiga orang kakak beradik yang yang dianggap sakti dan tinggal desa Nio Cundung ini, dan kabar kesaktian tiga orang ini terdengar sampai ke Kerajaan Bengkulu. Oleh karena itu tak lama kemudian desa ini diserang oleh “Raden Noko Koseno” yang berasal dari kerajaan di Bengkulu. Ketiga orang itu mengalami kekalahan, dan dua diantaranya tewas. Maka tinggallah satu orang yang bernama “Bujang Kurung”. Kemudian bujang kurung yang tinggal sendirian itu mendapat belas kasihan dari seseorang dari desa terawas yang bernama “Moneng Hoe”, maka sejak itu bujang kurung diangkat anak (diadopsi istilah sekarang) oleh Moneng Hoe. Dalam perkembangannya bujang kurung ini, akhirnya dijodohkan dengan seorang gadis yang bernama “Putri Peluk Manik”, dia adalah putri dari seorang “Penyage”

(Orang Sakti) dari lubukngin. Setelah berkeluarga kemudian keturunan dari “Penyage Kurung” ini membentuk Desa yang bernama “Paduraksa” yang berarti “Tempat Memadu Rasan”⁴³.

Dalam perkembangannya pemerintah Desa Paduraksa, dapat dijelaskan susunan orang-orang yang pernah memimpin desa ini sebagai berikut:⁴⁴

1. Anang Abdullah (1970 – 1977)
2. Tak Aman (1977 – 1980)
3. Dolem (1980-1985)
4. Muhammad Yakin (1985 – 1990)
5. Hasbullah (1990 – 1995)
6. Bustomi (1995 – 2005)
7. Zainuddin (2005 – 2014)
8. Majni (2014 Sampai Sekarang)

B. Visi dan Misi Desa Paduraksa

1. Visi Desa Paduraksa

“Terciptanya Pemerintah Desa Paduraksa yang Transparan, Profesional, Jujur, Amanah dan terciptanya social kemasyarakatan yang tentram dan harmonis, serta meningkatkan pola hidup masyarakat desa paduraksa dibidang Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan.

⁴³ *Profil Desa Paduraksa*

⁴⁴ *Rencana Kerja Pembangunan Desa Paduraksa Tahun 2016*

2. Misi Desa Paduraksa

- a. Menata Aparatur Pemerintah Desa Paduraksa sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing.
- b. Membina dan menciptakan kerukunan masyarakat Desa Paduraksa secara netral dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran serta pemuda dan remaja dibidang pembangunan, olahraga, seni dan kemasyarakatan.
- d. Meningkatkan dan memotifasi keagamaan terutama kegiatan muslimat Desa Paduraksa.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai dengan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa).⁴⁵

C. Kondisi Geografis

Luas desa paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas secara keseluruhan adalah 2.659,07 ha. Secara administrative desa Paduraksa terdiri 3 (tiga) dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukamana
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Srimulyo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Babat

⁴⁵ *Rencana Kerja Pembangunan* Desa Paduraksa Tahun 2016

4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sumber Harta

Luas wilayah desa secara keseluruhan adalah 2.659,07 ha, meliputi: Pemukiman penduduk 26 ha, tanah sawah 750 ha, tanah pertanian lahan kering 1`50 ha, kebun produktif 1.343 ha, lahan belum produktif 390,07 ha.⁴⁶

D. Personil Perangkat Desa

Tabel 3.1
Perangkat Desa Paduraksa

No	Nama	Jabatan
1	Majni	Kepala Desa
2	Abdull Manan	Sekretaris Desa
3	Tri Rohani	Bendahara Desa
4	Jais	Kaur Pembangunan
5	Abdullah	Kaur Administrasi
6	Saidi	Kaur Umum
7	LEO	Kadus Dusun 1
8	Aan Saputra	Kadus Dusun 2

⁴⁶ *Profil Desa Paduraksa*

9	Solehkan	Kadus Dusun 3
10	Parno	Ketua BPD
11	Janur	Ketua Adat / Tokoh Masyarakat

Sumber Data Kantor Desa Paduraksa 2016

E. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari keterangan Kepala Desa Jum'at 28 Oktober 2016 Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas terbagi menjadi 3 dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadus). Ketiga dusun tersebut yaitu Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3.

Jumlah penduduk Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tahun 2016 berjumlah 288 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 1.320 jiwa. ⁴⁷Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

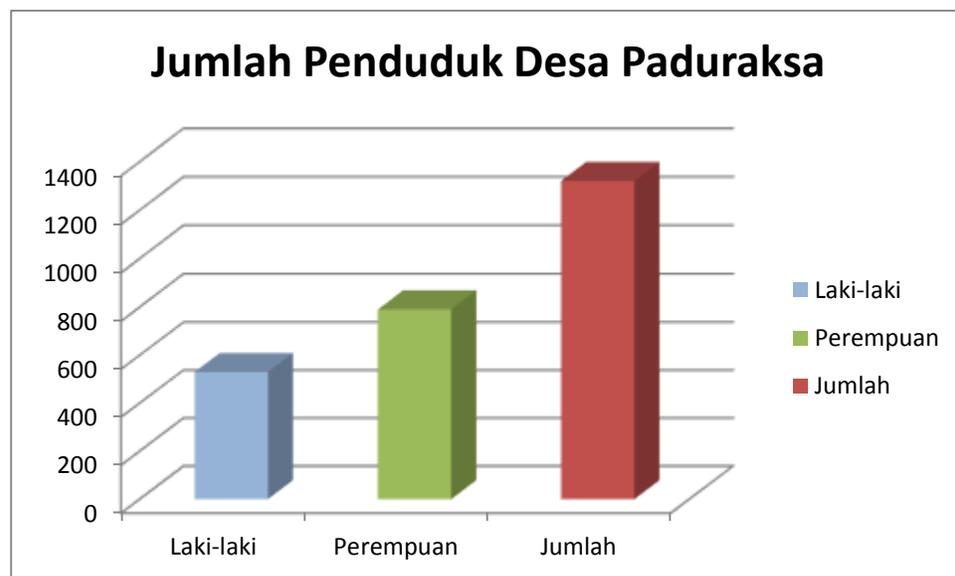
⁴⁷ *Rencana Kerja Pembangunan Desa Paduraksa Tahun 2016*

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Paduraksa

No	Penduduk	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	530
2	Perempuan	790
	Jumlah	1.320

Sumber Data Kantor Desa Paduraksa 2016

Gambar 3.1
Jumlah Penduduk Desa Paduraksa



Sumber : Data Terolah 2017

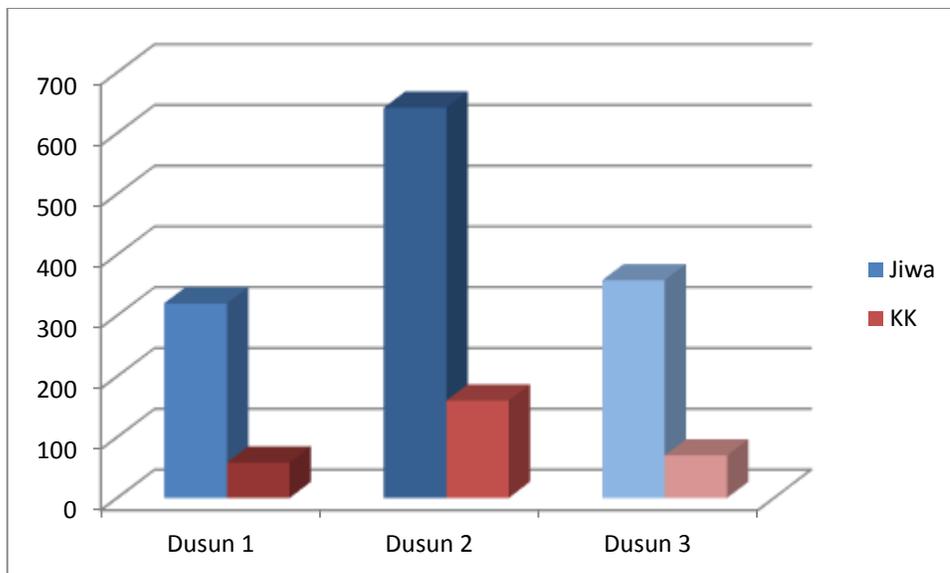
Dari gambar 3.1 di atas jumlah penduduk desa paduraksa 1.300 tetapi penduduk desa paduraksa lebih banyak jumlah wanita dibandingkan jumlah laki-laki.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Dilihat Dari Dusun Ke Dusun

Keterangan	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3
Jiwa	320	642	358
KK	58	160	70

Sumber Data Kantor Kepala Desa Paduraksa

Gambar 3.2
Jumlah Penduduk Dilihat Dari Dusun Ke Dusun



Sumber : Data Terolah 2017

Dari gambar 3.2 di atas jumlah penduduk desa paduraksa dilihat dari dusun kedusun yang sangat banyak penduduknya yaitu di dusun dua berjumlah 642 orang, 160 Kartu Keluarga sedangkan dusun satu berjumlah 320 orang, 58 Kartu Keluarga dan dusun tiga berjumlah 358 orang, 70 Kartu Keluarga.

F. Struktur Perekonomian Desa

Mata pencaharian masyarakat Desa Paduraksa sebagian besar adalah petani karet dan sawit sebagai berikut:

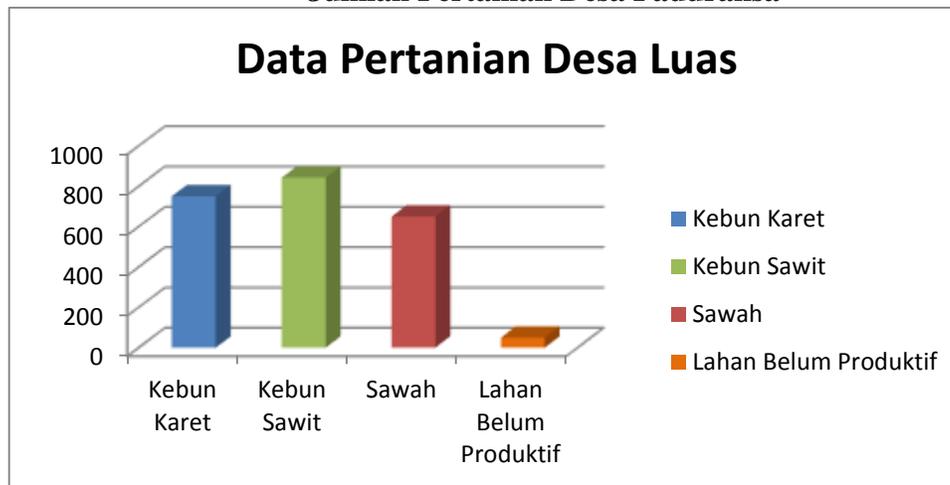
1. Data Lahan Pertanian

Tabel 3.4
Data Lahan Petani

No	Sektor Pertanian	Luas	Keterangan
1	Kebun Karet Rakyat	750 ha	
2	Kebun Sawit	843 ha	
3	Sawah	650 ha	
4	Lahan belum Produktif	50 ha	

Sumber Data RKP Desa Tahun 2016

Gambar 3.3
Jumlah Pertanian Desa Paduraksa



Sumber : Data Terolah 2017

Dari gambar 3.3 di atas wilayah Desa Paduraksa ada tiga macam lahan pertanian yaitu Kebun Karet, Kebun Sawit dan Sawah tetapi yang sangat banyak lahan pertanian Desa Paduraksa yaitu kebun sawit yang berjumlah 843 ha.

2. Data Sumber Ekonomi Lain

Tabel 3.5
Data Sumber Ekonomi Lain

No	Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Pedagang	25	
2	Ternak a. Sapi b. Kambing c. Ayam	50 70 475	
3	Industri Rumah Tangga a. Pembuatan Tempe/Tahu b. Batubata c. Sedot Pasir	- - 1	
4	Bengkel	3	
5	Pertukangan	30	

Sumber Data RKP Desa Tahun 2016

3. Lembaga Ekonomi Desa, Kelompok Simpan Pinjam 4 kelompok, dan arisan pengajian 6 kelompok.

G. Pendidikan

Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas memiliki tingkat pendidikan yang tidak dapat dikategorikan baik, karena masyarakat mayoritas tamatan SD sederajat, SLTP dan SMA serta sebagian ada yang telah menempuh jenjang pendidikan keperguruan tinggi di luar kota atau propinsi lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Tidak Sekolah	350
2	SD	400
3	SMP	350
4	SMA	200
5	SARJANA	20
6	JUMLAH	1.320

Sumber : Data Terolah 2017

Gambar 3.4
Jumlah Jiwa dalam Tingkat Pendidikan



Sumber : Data Terolah 2017

Dari gambar 3.4 di atas tingkat pendidikan desa paduraksa sangat rendah yang berpendidikan tinggi seperti sarjana atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Rata-rata masyarakat Desa Paduraksa berpendidikan SD dan smp dan masih banyak masyarakat Desa Paduraksa yang tidak sekolah.

H. Kesehatan

Data kesehatan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut :

- a. Penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat yaitu penyakit Demam.
- b. Drainase (saluran pembuang) = 300 meter
- c. Sumber air bersih masyarakat yaitu Sumur Bordan Sumur Gali

- d. Jumlah Polindes / Poskesdes yaitu 1 buah
- e. Jumlah bidan 1 orang
- f. Jumlah posyandu 3 buah
- g. Jarak tempuh Desa dengan Puskesmas 10 Km
- h. Jarak tempuh Desa dengan Rumah Sakit 36

I. Agama

Penduduk Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatra Selatan mayoritas memeluk agama islam tidak ada yang memeluk agama non islam. Rumah ibadah yang terdapat di Desa Paduraksa adalah 3 (tiga) buah Masjid dan 1 (satu) buah Mussolah.⁴⁸

Tabel 3.7
Nama-Nama Masjid Desa Paduraksa

No	Desa / Dusun	Nama Masjid	Keterangan
1	Paduraksa/ Dusun 01	Al- Ikhlas	Baik
2	Paduraksa / Dusun 02	Nurul Iman	Baik
3	Paduraksa / Dusun 03	Al Takwa	Baik

Sumber Data Profil Desa Paduraksa

⁴⁸ Rencana Kerja Pembangunan Desa Paduraksa Tahun 2016

J. Sarana Dan Prasarana

Tabel 3.8
Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Jalan Desa	5,4	Baik
2	Jembatan	3 Unit	Baik
3	Balai Desa	2 Unit	Baik
4	Masjid	3 Unit	Baik
5	Pos Kamling	3 Unit	Baik
6	Jalan Koral	3 Km	Baik
7	Motor Dinas Kades	1	Baik
8	Posyandu	3 Unit	Baik
9	Polindes	1 Unit	Baik

Sumber Data Profil Desa Paduraksa

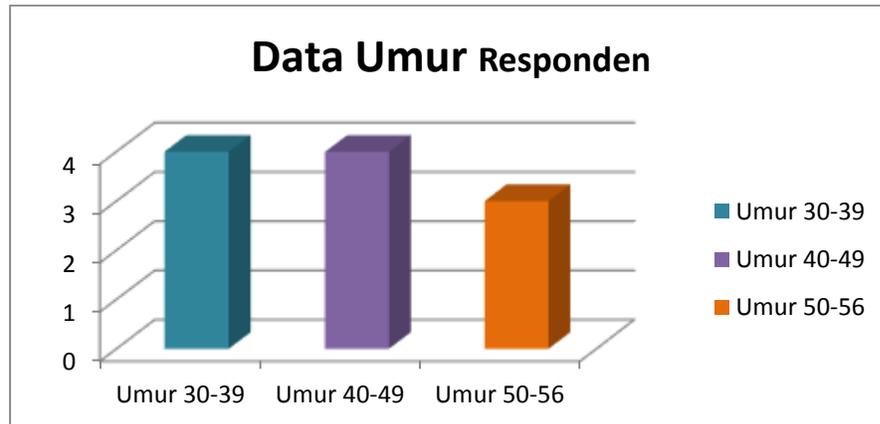
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

1. Berdasarkan umur dari 11 informan pada penelitian ini yaitu umur 30-39 berjumlah 4 orang, umur 40-49 berjumlah 4 orang dan umur 50-56 berjumlah 3 orang.
2. Berdasarkan jenis kelamin dari 11 informan pada penelitian ini yaitu Laki-laki berjumlah 10 orang dan Perempuan berjumlah 1 orang.
3. Berdasarkan pendidikan dari 11 informan pada penelitian ini yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 8 orang, berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 2 orang dan berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah 1 orang.
4. Berdasarkan pekerjaan dari 11 informan pada penelitian ini yaitu tani sawah berjumlah 2 orang, tani karet berjumlah 5 orang, tukang bangunan berjumlah 1 orang, wirausaha berjumlah 2 orang dan guru berjumlah 1 orang.

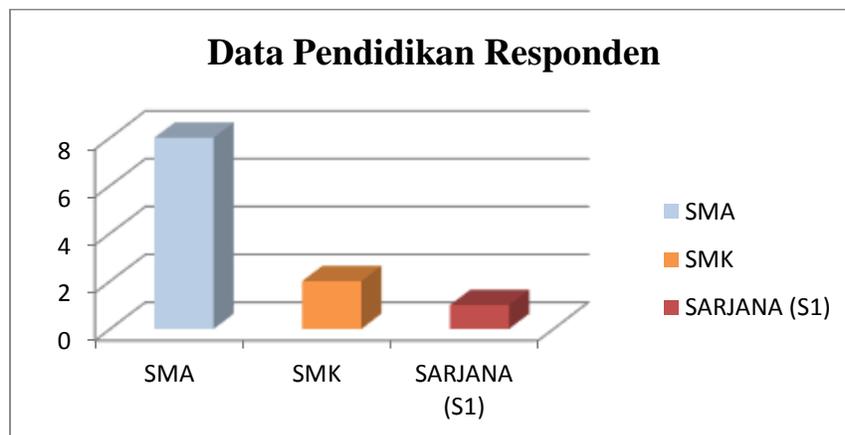
Gambar 4.1
Data Umur Responden



Sumber : Data Terolah 2017

Dari gambar 4.1 di atas data umur responden dari 11 informan dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 30-39 berjumlah 4 orang, umur 40-49 berjumlah 4 orang dan umur 50-56 berjumlah 3 orang.

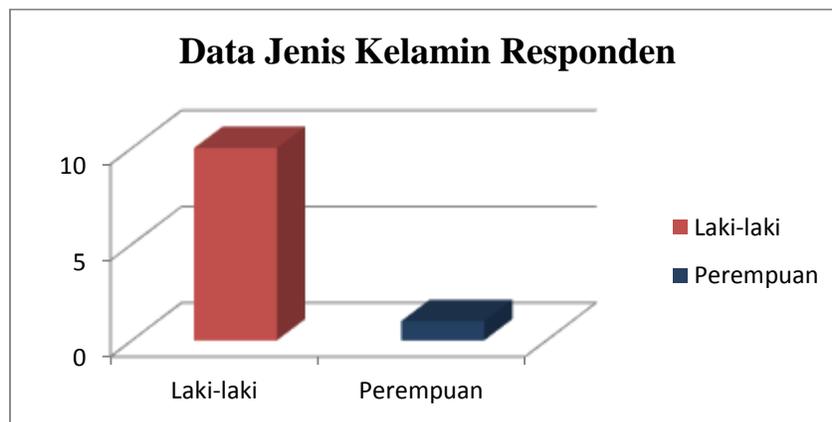
Gambar 4.2
Data Pendidikan Responden



Sumber : Data Terolah 2017

Dari gambar 4.2 di atas data pendidikan responden dari 11 informan dikelompokkan menjadi 3 yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 8 orang, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 2 orang dan Sarjan (S1) berjumlah 1 orang.

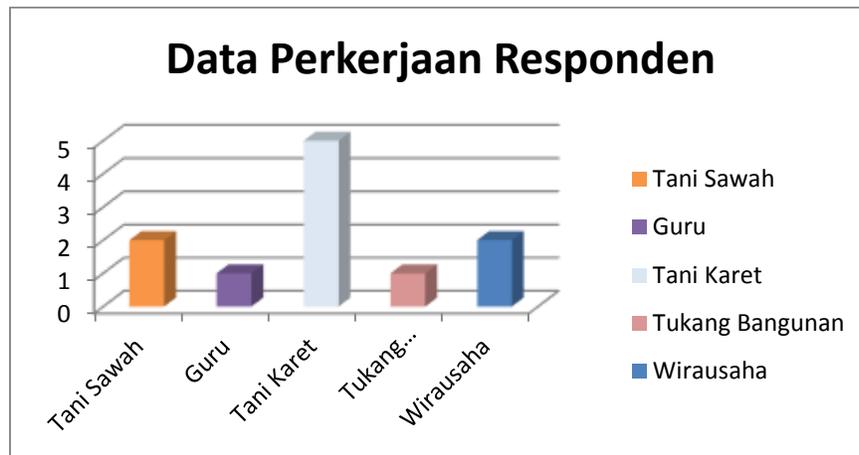
Gambar 4.3
Data Jenis Kelamin Responden



Sumber : Data Terolah 2017

Dari gambar 4.3 di atas data jenis kelamin responden dari 11 informan yaitu Laki-laki berjumlah 10 orang dan Perempuan berjumlah 1 orang.

Gambar 4.4
Data Pekerjaan Responden



Sumber : Data Terolah 2017

Dari gambar 4.3 di atas data pekerjaan responden dari 11 informan yaitu tani sawah berjumlah 2 orang, guru berjumlah 1 orang, tani karet berjumlah 5 orang, tukang bangunan berjumlah 1 orang dan wirausaha berjumlah 2 orang.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat Desa Padukraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang Produk Perbankan Syariah.

a. Pengetahuan Tentang Produk Penghimpunan Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majni yang merupakan Kepala Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah mengetahui produk penghimpunan dana bank syariah yaitu produk deposito dan produk tabungan karena saya sudah pernah menjadi nasabah di bank syariah dan menggunakan produk deposito dan produk tabungan tapi saya tidak tahu perbedaanya dengan bank konvensional karena saya tidak pernah memakai produk penghimpunan dana yang ada di bank konvensional.”⁴⁹

Dari penjelasan di atas Bapak Majni mengetahui tentang produk penghimpunan dana di bank syariah karena Bapak Majni sudah pernah menjadi nasabah di bank syariah. Jadi tingkat pengetahuan Bapak Majni yaitu Tahu yang merupakan pengetahuan yang mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi maupun menyatakan.

Bapak Abdul Manan yang merupakan Sektaris Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa :

“Saya sudah mengetahui produk penghimpunan dana di bank syariah yaitu produk giro dan produk deposito serta produk tabungan. Informasi yang saya dapatkan dari sosialisasi bank syariah dan saya tahu perbedaan giro dan deposito di bank syariah dengan bank konvensional karena saya sekarang memakai produk giro serta produk deposito yang ada di bank konvensional.”⁵⁰

Dari penjelasan di atas Bapak Abdul Manan mengetahui tentang produk penghimpunan dana di bank syariah karena Bapak Abdul Manan mendapat informasi dari sosialisasi bank syariah. Jadi tingkat pengetahuan Bapak Abdul Manan yaitu Tahu yang merupakan pengetahuan yang mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan dapat diukur dengan

⁴⁹Majni Selaku Kepala Desa Paduraksa, *Wawancara*, 25 April 2017

⁵⁰ Abdul Manan, Selaku Sektaris Desa Paduraksa, *Wawancara*, 25 April 2017

kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi maupun menyatakan.

Bapak M. Jais yang merupakan Kaur Umum Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa

*“Saya tidak mengetahui apa itu produk penghimpunan dana di bank syariah dan saya tidak tahu juga perbedaan produk penghimpunan dana di bank syariah dengan bank konvensional karena saya hanya tahu produk penghimpunan dana di bank konvensional.”*⁵¹

Dari penjelasan di atas Bapak M. Jais tidak mengetahui tentang produk penghimpunan dana di bank syariah karena Bapak M. Jais hanya menjadi nasabah di bank konvensional tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah jadi tingkat pengetahuannya tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah.

Bapak Siadi yang merupakan Kaur Administrasi Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa

*“Saya tidak mengetahui produk penghimpunan dana di bank syariah dan perbedaannya karena saya tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah maupun bank konvensional.”*⁵²

⁵¹ M. Jais, Selaku Kaur Umum Desa Paduraksa, *Wawancara*, 25 April 2017

⁵² Siadi Selaku Kaur Administrasi Desa Paduraksa, *Wawancara*, 26 April 2017

Dari penjelasan di atas Bapak Saidi tidak mengetahui sama sekali tentang produk penghimpunan dana di bank syariah karena Bapak Saidi tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah maupun di bank konvensional. Jadi tingkat pengetahuannya tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah.

Bapak Leo yang merupakan Kepala Dusun satu Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa

*“Saya tidak mengetahui apa itu produk penghimpunan dana di bank syariah dan saya tidak tahu juga perbedaan produk penghimpunan dana di bank syariah dengan bank konvensional karena saya hanya tahu produk penghimpunan dana di bank konvensional, lagian saya sudah lama menjadi nasabah di bank konvensional.”*⁵³

Dari penjelasan di atas Bapak Leo tidak mengetahui tentang produk penghimpunan dana di bank syariah karena Bapak Leo hanya menjadi nasabah di bank konvensional sudah lama, tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah jadi tingkat pengetahuannya tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah.

b. Pengetahuan Tentang Produk Pembiayaan di Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solehkan yang merupakan Kepala Dusun Tiga Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa:

⁵³ Leo Selaku Kepala Dusun Satu Desa Paduraksa, *Wawancara*, 26 April 2017

“Saya sudah mengetahui produk pembiayaan di bank syariah yaitu produk giro dan produk deposito serta produk tabungan. Informasi saya dapatkan dari karyawan bank syariah ketika saya menjadi Ketua kelompok Tani di Desa Paduraksa dalam kerjasama dengan Bank Syariah.”⁵⁴

Dari penjelasan di atas Bapak Solehkan mengetahui tentang produk pembiayaan di bank syariah karena Bapak Solehkan mendapat informasi dari karyawan bank syariah ketika Bapak Solehkan menjadi ketua kelompok tani di Desa Paduraksa. Jadi tingkat pengetahuan Bapak solehkan yaitu Tahu yang merupakan pengetahuan yang mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi maupun menyatakan.

Ibu Tri Rohani yang merupakan Bendahara Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa

“Saya tidak mengetahui sama sekali produk pembiayaan di Bank Syariah karena saya tidak pernah menjadi nasabah dibank syariah dan saya tidak pernah mendengar apa itu produk pembiayaan yang ada di bank syariah baik melalui sosialisasi bank itu sendiri maupun dengan media komunikasi yang lainnya jadi saya tidak mengatehui apa itu produk pembiayaan di Bank Syariah.”⁵⁵

Dari penjelasan di atas Ibu Tri Rohani tidak mengetahui tentang produk pembiayaan di bank syariah karena Ibu Tri Rohani tidak pernah mendengar bank syariah mensosialisasikan produknya dan Ibu Tri Rohani tidak

⁵⁴Solehkan Selaku Kepala Dusun Tiga Desa Paduraksa, *Wawancara*, 26 April 2017

⁵⁵ Tri Rohani Selaku Bendahara Desa Paduraksa, *Wawancara*, 27 April 2017

pernah menjadi nasabah di bank syariah. Jadi tingkat pengetahuannya tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah.

Bapak Sumarno yang merupakan Ketua BPD Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa

“Saya tidak mengetahui produk pembiayaan di Bank Syariah tetapi kalau produk pembiayaan yang ada di bank konvensional saya mengetahuinya karena saya sekarang telah menjadi nasabah di bank konvensional yaitu Bank BRI Cabang Lubuk Linggau.”⁵⁶

Dari penjelasan di atas Bapak Sumarno tidak mengetahui tentang produk pembiayaan di bank syariah karena Bapak Sumarno tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah hanya di bank konvensional. Jadi tingkat pengetahuannya tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah.

c. Pengetahuan tentang produk Jasa (Service) di Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Janur yang merupakan Ketua Adat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah mengetahui produk Jasa (Service) di Bank Syariah. Informasi yang saya dapatkan di buku yang menjelaskan tentang produk perbankan syariah dan saya mendapatkan informasi juga di waktu saya

⁵⁶ Sumarno Ketua BPD Desa Paduraksa, *Wawancara*, 27 April 2017

menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Lubuk Linggau menggunakan produk Jasa (Service).”⁵⁷

Dari penjelasan di atas Bapak Janur mengetahui tentang produk produk Jasa (*Service*) di bank syariah karena Bapak Janur mendapat informasi dari buku yang menjelaskan tentang produk Jasa (*Service*) di bank syariah dan mendapat informasi juga diwaktu Bapak Janur Menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Lubuk Linggau. Jadi tingkat pengetahuan Bapak Janur yaitu Tahu yang merupakan pengetahuan yang mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi maupun menyatakan.

Bapak Aan S yang merupakan Kepala Dusun dua Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa

“Saya tidak mengetahui sama sekali produk Jasa (Service) di Bank Syariah karena saya hanya mengetahui produk Jasa (Service) di bank konvensional.”⁵⁸

Dari penjelasan di atas Bapak Aan S tidak mengetahui tentang produk Jasa (*Service*) di Bank Syariah karena Bapak Aan S hanya mengetahui produk Jasa (*Service*) di Bank Konvensional. Jadi tingkat pengetahuannya tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah.

⁵⁷Janur Selaku Ketua Adat Desa Paduraksa, *Wawancara*, 26 April 2017

⁵⁸Aan Selaku Kepala Dusun Dua Desa Paduraksa, *Wawancara*, 27 April 2017

Bapak Abdullah yang merupakan Kaur Bangunan Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas mengungkapkan bahwa

*“Saya tidak mengetahui produk Jasa (Service) di Bank Syariah karena saya tidak pernah mendengar apa itu produk Jasa (Service) yang ada di Bank Syariah baik melalui sosialisasi bank itu sendiri maupun dengan media komunikasi yang lainya.”*⁵⁹

Dari penjelasan di atas Bapak Abdullah tidak mengetahui tentang produk Jasa (Service) di Bank Syariah karena Bapak Abdullah tidak pernah mendengar sosialisasi bank tentang produknya. Jadi tingkat pengetahuannya tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas tentang produk bank syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan perangkat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang produk perbankan syariah. Dari 10 faktor dalam teori yang mempengaruhi pengetahuan menurut Bapak Majni yaitu faktor sosialisasi, menurut Bapak Abdul Manan yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang produk perbankan syariah yaitu faktor sosialisasi, menurut Bapak

⁵⁹ Abdullah, Selaku Kaur Bangunan Desa Paduraksa, *Wawancara*, 26 April 2017

M. Jais yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang produk perbankan syariah yaitu faktor sosialisasi, menurut Bapak Abdullah yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang produk perbankan syariah yaitu faktor lingkungan, menurut Ibu Tri Rohani yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang produk perbankan syariah yaitu faktor sosialisasi dan faktor lingkungan, menurut Bapak Saidi yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang produk perbankan syariah yaitu faktor pengalaman, menurut Bapak Leo yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang produk perbankan syariah yaitu faktor sosialisasi dan faktor pekerjaan, menurut Bapak Parno yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang produk perbankan syariah yaitu faktor faktor pengalaman dan faktor sosialisasi, menurut Bapak Janur yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang produk perbankan syariah yaitu faktor pekerjaan dan faktor sosialisasi.

Dari pengungkapan 11 informan di atas dapat disimpulkan bahwa yang sangat mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas tentang produk perbankan syariah yaitu faktor sosialisasi bank itu sendiri karena semakin banyak sosialisasi bank syariah tentang produk perbankan syariah maka semakin banyak masyarakat yang mengetahui bahkan bukan hanya mengetahui tapi paham tentang produk yang ada di bank syariah itu sendiri. Dan juga sangat berdampak positif bagi perbankan syariah jika mereka mengadakan sosialisasi tentang produk perbankan

syariah karena jika ada satu yang tahu atau lebih maka informasi itu akan menyebar kepada orang lain atau masyarakat lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Padukraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas masih banyak yang tidak mengetahui tentang produk Perbankan Syariah karena dari 11 informan penelitian hanya 4 orang yang mengetahui tentang produk perbankan syariah dan 4 orang tersebut hanya mengetahui beberapa saja tentang produk perbankan syariah dan tingkat pengetahuannya masih pada level Tahu "*Know*" yaitu tingkat pengetahuan yang paling rendah. Sedangkan 7 orang tidak mengetahui tentang produk bank syariah.
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang produk bank syariah adalah kurangnya sosialisasi, faktor lingkungan, dan faktor pengalaman.

B. Saran-saran

1. Bagi perbankan syariah yang ada di sekitar Desa Paduraksa seperti Bank Mandiri Syariah, Bank Sumsel Syariah serta Bank Muamallat harus lebih banyak mengadakan kegiatan sosialisasi khususnya di Desa Paduraksa tentang produk

perbankan syariah agar masyarakat mengetahui apa itu produk perbankan syariah.

2. Bagi pemerintah harus bekerja sama dengan pihak perbankan syariah dalam kegiatan didesa atau acara rakyat seperti acara menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia sebagai suponsor acara itu supaya sedikit demi sedikit rakyat mengetahui baik tentang perbankan syariah maupun produk perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori Ghofur Abdul. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press. 2007.
- Anshori Ghofur Abdul. *Tanya Jawab Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UUI Press. 2008.
- Anshori Ghofur Abdul. *Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Antonio Syafi'i Muhamad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Arif Al Rianto Nur M. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Arifin Zaenal. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT. Mediyatma Sarana Pekasa. 1948.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Citra. 1992.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Dagun M Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN. 2000.
- Fahmi Irham. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Gaffar Almuham Achmad. "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Pada Bank Muamalat Cabang Makassar)" Universitas Hasanuddin: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2014.
- Irwanto. "Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah" UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2015.

- Karim Adiwarmarman. *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2010.
- Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2015.
- Majni Selaku Kepala Desa Paduraksa. *Wawancara*. 27 November. 2016.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV Mustika Setia. 2010.
- Muhammad Audytra Kautsar. “*Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah*” UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum. 2014.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah 2016. www.ojk.go.id. di akses pada 20 februari 2017.
- Prastyo Natta Selaku Pegawai Bank Sumsel Syariah. *Wawancara*. 13 Maret 2017.
- Rizal Nur Aziz. “*Strategi Analisis Strategi Pemasaran Produk Tabungan BNI Syariah Kantor Cabang Bumi Serpong Damai*” Universitas Lampung: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2016.
- Soekidjo Notoadmojo. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2007.
- Sudarsono Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sulaiman Anggi. “*Strategi Pemasaran Produk Tabungan Wadiah Bank Mega Syariah*” UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2011.
- Suparyanto. *Konsep Pengetahuan*. [http:// dr-Suparyanto.blogspot.co.id](http://dr-Suparyanto.blogspot.co.id). Tanggal 13 Desember 2016.
- Umam Khotibul. *Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: BPFE. 2009.
- Umam Khotibul. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Wawan A., Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.

Zulkifli Ilyasa Ewa. "*Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*" UIN Sunan Kalijaga: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum. 2014.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Gambar Waktu Penelitian di Desa Paduraksa











